

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Yusra, 2019). Dalam pendidikan agama islam juga terdapat banyak hal yang dipelajari seperti belajar mengenai akidah akhlak yang didalamnya memuat materi mengenai akhlakul karimah (akhlak yang terpuji) dan akhlakul mazmumah (akhlak yang tercela), kemudian terdapat materi fiqih yang di dalamnya mengenai tata cara beribadah, bersuci dan lain-lain, dan selanjutnya terdapat materi Al-Quran dan Hadits yang di dalamnya mempelajari mengenai materi tata cara pembacaan Al-Quran yang benar, mempelajari tentang hadits dan lain-lain. Pada dasarnya materi yang dipelajari pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangat luas tidak hanya seperti yang tercantum di atas tetapi masih banyak juga hal yang dipelajari dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Akidah akhlak secara umum merupakan sebuah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar kemudian mengaplikasikan dalam perbuatannya. Sedangkan akidah di dalam agama Islam berarti percaya atau mengimani sepenuhnya kepada keesaan Allah, yang dimana Allah itu adalah yang menciptakan seluruh alam semesta beserta dengan isinya dan sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dan juga pengatur segala yang ada di alam semesta (Solihin, 2020).

Berbicara mengenai akidah tentunya tidak lengkap tanpa disertai dengan akhlak. Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari kata *khluqun* yang artinya tabiat, budi pekerti, *al-'aadat* yang artinya kebiasaan, *al-muruu'ah* yang artinya peradaban yang baik, dan *ad-din* yang berarti agama. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam dirinya sendiri yang berakibat timbulnya bermacam perbuatan secara langsung tanpa disertai pertimbangan dan akhlak juga merupakan sifat dasar manusia yang tertanam dalam dirinya.

Akhlak juga dibagi menjadi dua ada akhlak kharimah (akhlak terpuji) dan akhlak mazmumah (akhlak tercela). Akhlak kharimah adalah akhlak yang terpuji yang harus dimiliki oleh setiap individu yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga disekitarnya. Akhlak mazmumah adalah akhlak tercela yaitu akhlak yang harus dihindari karena itu dapat membuat celaka terhadap dirinya sendiri maupun orang di sekitarnya (Solihin, 2020). Akhlak kharimah adalah akhlak yang harus dimiliki oleh manusia karena dengan adanya akhlak kharimah ini dapat menjadikan diri kita sebagai pribadi yang menghormati dan memuliakan semua makhluk hidup dan akhlak mazmumah adalah akhlak yang tidak boleh ada dalam diri manusia karena akhlak mazmumah atau tercela adalah akhlak yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Pembelajaran akidah akhlak secara langsung berkontribusi memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk mempelajari dan mengaplikasikan akidah dan akhlaknya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlakul karimah dan menjauhi akhlakul majmumah dalam kehidupan sehari-hari dan juga mempelajari mengenal tentang Allah SWT sebagai pencipta alam semesta dan pemegang kekuasaan tertinggi (Amabasari, 2020). Pengamalan akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari yaitu seperti beribadah sholat, mengaji dan lain-lain itu merupakan sebuah bentuk kegiatan menyembah Allah SWT dan pengamalan yang lainnya itu seperti membantu orang yang sedang kesusahan, bersikap ramah dan menghormati orang yang lebih tua. Kegiatan yang dilakukan tersebut itu merupakan sebuah bentuk pengamalan terhadap pembelajaran akidah akhlak.

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut (Dakhi, 2020). Hasil belajar juga merupakan hasil belajar siswa setelah melaksanakan suatu proses pembelajaran, hasil ilmu yang di dapat dan juga keterampilan siswa yang di dapat karena itu guru dapat menentukan apakah siswa dapat memahami proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar siswa dapat di ukur dengan melaksanakan tes, dengan dilakukannya tes guru dapat memahami sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan.

Kognitif adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dalam memahami suatu peristiwa kemudian menjadi paham karenanya (Arifudin, 2021). Kognitif juga dapat diartikan sebagai semua aktivitas mental yang membuat suatu individu mampu menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sebagai akibatnya individu tersebut mampu menerima pengetahuan setelahnya. Kognitif merupakan sebuah pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

Kognitif berasal dari kata *cognition* yang bermakna proses mengetahui sesuatu. Aspek kognitif adalah aspek bagaimana seorang siswa mendapatkan, mengetahui dan memahami suatu pengetahuan yang telah dia dapat baik di sekolah maupun di luar sekolah (Arifudin, 2021). Kognitif merupakan ranah kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan kehendak dan afektif (Nafiati, 2021). Intinya perkembangan kognitif adalah bagaimana cara berpikir anak agar berkembang dan berfungsi dalam berfikir di sekitarnya. Aspek kognitif merupakan aspek yang sangat penting yang harus didapatkan atau dipahami oleh siswa terutama pada jenjang sekolah dasar karena dengan adanya kognitif anak mampu berpikir lebih matang dan anak akan paham tentang suatu ilmu yang telah diajarkan dan kognitif juga adalah hal yang penting dan harus dimiliki oleh siswa karena dengan adanya kognitif siswa dapat memahami suatu pengetahuan dan juga dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah di dapat.

Model belajar SQ4R merupakan sebuah model belajar untuk mengembangkan kontrol belajar siswa dengan cara membaca materi bahan ajar secara seksama dan cermat (Fadly, 2022). Model ini dilandasi oleh teori belajar kognitif dan behaviorisme. Model Pembelajaran SQ4R ini terdapat *survey* untuk mengidentifikasi semua materi bahan ajar, *questions* untuk membuat pertanyaan yang berhubungan dengan materi, *read* untuk mencari jawaban untuk pertanyaan, *reflect* untuk memberikan sebuah contoh bahan ajar, *recite* untuk menghafal materi dan review untuk mengulang apa yang telah disampaikan. Pada model SQ4R ini guru dan siswa saling membantu dan diskusi bersama. Sedangkan guru pada fasilitator pada model ini berperan sebagai pembimbing agar pembelajaran bisa terlaksana dengan baik (Fadly, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan ditinjau dari nilai UAS mata pelajaran akidah akhlak di kelas IV MIN 1 Kota Bandung diketahui bahwasannya ada beberapa siswa yang terdiri dari 33 siswa terdapat 15 siswa yang mencapai KKTP, sedangkan sisanya yang belum mencapai KKTP sebanyak 18 siswa, dengan nilai KKTP sebesar 75. Hal ini disebabkan karena siswa gaduh pada saat mengikuti proses pembelajaran, penggunaan metode belum optimal sehingga siswa kurang antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu siswa seperti tidak ada gairah atau minat yang besar terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan dan hal itu yang membuat siswa menjadi tidak bersemangat dalam belajar, siswa kurang aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran, pada saat guru mengajukan pertanyaan siswa hanya diam dan hanya sedikit siswa yang berkeinginan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa malu dalam bertanya, dan siswa merasa bingung terhadap materi yang telah dipelajari tetapi siswa tidak bertanya kepada guru. Oleh karena itu diperlukan upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran akidah akhlak di MIN 1 Kota Bandung dengan menerapkan model belajar yang efektif dan interaktif agar menarik minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak. Salah satu model yang diterapkan adalah model SQ4R karena model ini memiliki beberapa kelebihan seperti meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran, membantu untuk meningkatkan pemahaman dalam membaca dan membantu siswa dalam membangkitkan keingintahuan siswa untuk membaca. Sehingga dengan menggunakan model belajar SQ4R ini akan membuat hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas akan dilakukan penelitian yang berjudul: “Penerapan Model Belajar *SQ4R* (*Survey, Questions, Read, Recite, Review and Reflect*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI” (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV MI Negeri 1 Kota Bandung di Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak

sebelum diterapkan model pembelajaran *Survey Questions Read Recite Review and Reflect (SQ4R)* di kelas IV MIN 1 Kota Bandung ?

2. Bagaimana proses penerapan model belajar *Survey Questions Read Recite Review and Reflect (SQ4R)* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di setiap siklusnya?
3. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkannya model belajar *Survey Questions Read Recite Review and Reflect (SQ4R)*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak sebelum diterapkan model pembelajaran *Survey Questions Read Recite Review and Reflect (SQ4R)* di kelas IV di MIN 1 Kota Bandung?
2. Untuk mengetahui proses penerapan model belajar *Survey Questions Read Recite Review and Reflect (SQ4R)* pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada setiap siklusnya?
3. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkannya model belajar *Survey Questions Read Recite Review and Reflect (SQ4R)*?

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini untuk menambah wawasan pengetahuan di bidang pendidikan mengenai penerapan model belajar *Survey Questions Read Recite Review and Reflect (SQ4R)* dalam meningkatkan hasil belajar (kognitif) pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Negeri 1 Kota Bandung.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru, membantu memudahkan guru dalam menyampaikan materi supaya lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar (kognitif) siswa dalam pembelajaran.
- b) Bagi siswa, adanya model belajar *Survey Questions Read Recite Review and*

Reflect (SQ4R) dalam pembelajaran Akidah Akhlak membuat siswa dapat meningkatkan hasil belajar (kognitif).

- c) Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dalam meningkatkan pengetahuan terhadap proses belajar mengajar, sebagai modal untuk terjun ke dalam dunia pendidikan.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Peneliti memberikan batasan masalah:

1. Penelitian dibatasi pada model pembelajaran *Survey Questions Read Recite Review and Reflect (SQ4R)* terhadap hasil belajar (kognitif) siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Penelitian dilakukan di kelas IV MI Negeri 1 Kota Bandung di Kota Bandung.

F. Kerangka Berpikir

Model belajar *Survey, Question, Read, Recite, Review and Reflect* atau yang bisa disingkat sebagai *SQ4R* merupakan sebuah model belajar untuk mengembangkan kontrol belajar siswa dengan cara membaca materi bahan ajar secara seksama dan cermat (Fadly, 2022). Model belajar SQ4R adalah sebuah metode membaca dan belajar sistematis yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat terhadap suatu materi bacaan. Metode ini merupakan penyempurnaan dari metode SQ3R yang sudah ada sebelumnya, dengan menambahkan satu langkah tambahan (Robinson, 1972).

Tabel 1.1 Sintak Model Pembelajaran SQ4R

No	Langkah-langkah Pokok	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Tahap 1: Melakukan <i>Survey</i>	Memberikan buku bacaan untuk dicermati oleh siswa seperti mencermati gambar, grafik dan peta.	Membaca buku dengan cermat dari ujung bab, dan membaca ringkasan buku.
2	Tahap 2:	Memberikan pertanyaan kepada	Menjawab pertanyaan dengan baik yang

No	Langkah-langkah Pokok	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
	Memberikan Pertanyaan	siswa dari materi bahan ajar yang telah dibaca.	diberikan oleh guru sesuai dengan materi bahan ajar yang telah dipelajari.
3	Tahap 3: Membaca	Mengarahkan siswa agar membaca untuk mengisi dari pertanyaan yang ada.	Mencari jawaban dengan membaca materi bahan ajar agar tepat dan benar.
4	Tahap 4: Memberikan contoh	Memberikan sebuah contoh dari bahan ajar agar siswa dapat memahami dari keseluruhan materi bahan ajar.	Memahami dari contoh yang diberikan oleh guru serta merelasikan dengan materi bahan ajar.
5	Tahap 5: Catat bahas bersama	Memberikan jawaban soal dan membahasnya bersama siswa.	Mengoreksi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dan memahami jawaban yang tepat.
6	Tahap 6: Review	Mengulangi lebih singkat dari poin-poin penting materi bahan ajar yang telah disampaikan.	Memperhatikan guru ketika sedang mengulang singkat atau review materi yang telah disampaikan.

(Fadly, 2022)

Kelebihan model belajar SQ4R. Menurut Ai Komalasari dalam Shoimin (2014) sebagai berikut:

1. Pada tahap awal pembelajaran yaitu tahap *survey*, akan mendorong rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari serta dapat meningkatkan motivasi belajar.
2. Dengan tahap *question*, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mencoba menemukan jawaban dari pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan membaca, sehingga dapat mendorong siswa berpikir kritis, aktif dalam belajar dan pembelajaran menjadi bermakna.
3. Materi yang dipelajari siswa melekat untuk waktu yang lebih lama karena dengan pembelajaran yang menghubungkan dalam kehidupan siswa.

Kekurangan Model belajar SQ4R. Menurut Ai Komalasari dalam Shoimin (2014) sebagai berikut:

1. Tidak dapat diterapkan pada semua pokok bahasan seperti fisika karena materi fisika tidak mudah dipahami dengan membaca saja, akan tetapi harus adanya praktikum.
2. Guru akan mengalami kesulitan dalam mempersiapkan buku bacaan untuk setiap siswa, jika tidak semua siswa memiliki buku bacaan.

Dampak penggiring dari model belajar SQ4R yaitu membantu siswa dalam mengambil sikap bahwa buku atau materi bahan ajar yang akan dibaca sesuai dengan kebutuhan atau tidak serta memberikan pendekatan siswa secara sistematis dengan jenis bacaan. Siswa juga kreatif dalam berimajinasi agar bisa membayangkan materi bahan ajar yang telah disampaikan sehingga siswa dapat memahami dengan baik dari semua materi dalam belajar.

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut (Dakhi, 2020). Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses. Hasil belajar terdiri dari segenap ranah psikologis. Hal itu terjadi sebagai akibat atau dampak dari pengalaman dan proses belajar siswa dalam ruang kelas di sekolah (Prasetyo, 2019).

Kognitif adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dalam memahami suatu peristiwa kemudian menjadi paham karenanya

(Arifudin, 2021). Merujuk pada Taksonomi Bloom revisi Anderson mengenai tujuan pembelajaran dan aktifitas pembelajaran untuk indikator kognitif mencakup beberapa aspek yaitu C1 Mengingat, C2 Memahami, C3 Mengaplikasikan, C4 Menganalisis, C5 Mengevaluasi, C6 Mencipta (Magdalena, 2020).

Berdasarkan pernyataan tersebut maka ranah kognitif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengingat

Mengingat adalah proses mengingat kembali suatu pengetahuan dan informasi yang di dapat oleh individu yang sesuai dari ingatan jangka panjang (Magdalena, 2020).

2. Memahami

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk memahami secara mendalam mengenai suatu pengetahuan dan informasi dari bahan pendidikan, seperti bahan bacaan dan penjelasan guru (Magdalena, 2020).

3. Menerapkan

Menerapkan melibatkan kepada pengguna prosedur yang telah dipelajari baik dalam situasi yang telah dikenal maupun pada situasi yang baru (Magdalena, 2020).

4. Menganalisis

Menganalisis merupakan suatu proses yang terdiri dari memecah pengetahuan menjadi bagian-bagian kecil dan memikirkan bagaimana bagian-bagian tersebut dapat dapat berhubungan dengan struktur keseluruhan (Magdalena, 2020).

5. Mengevaluasi

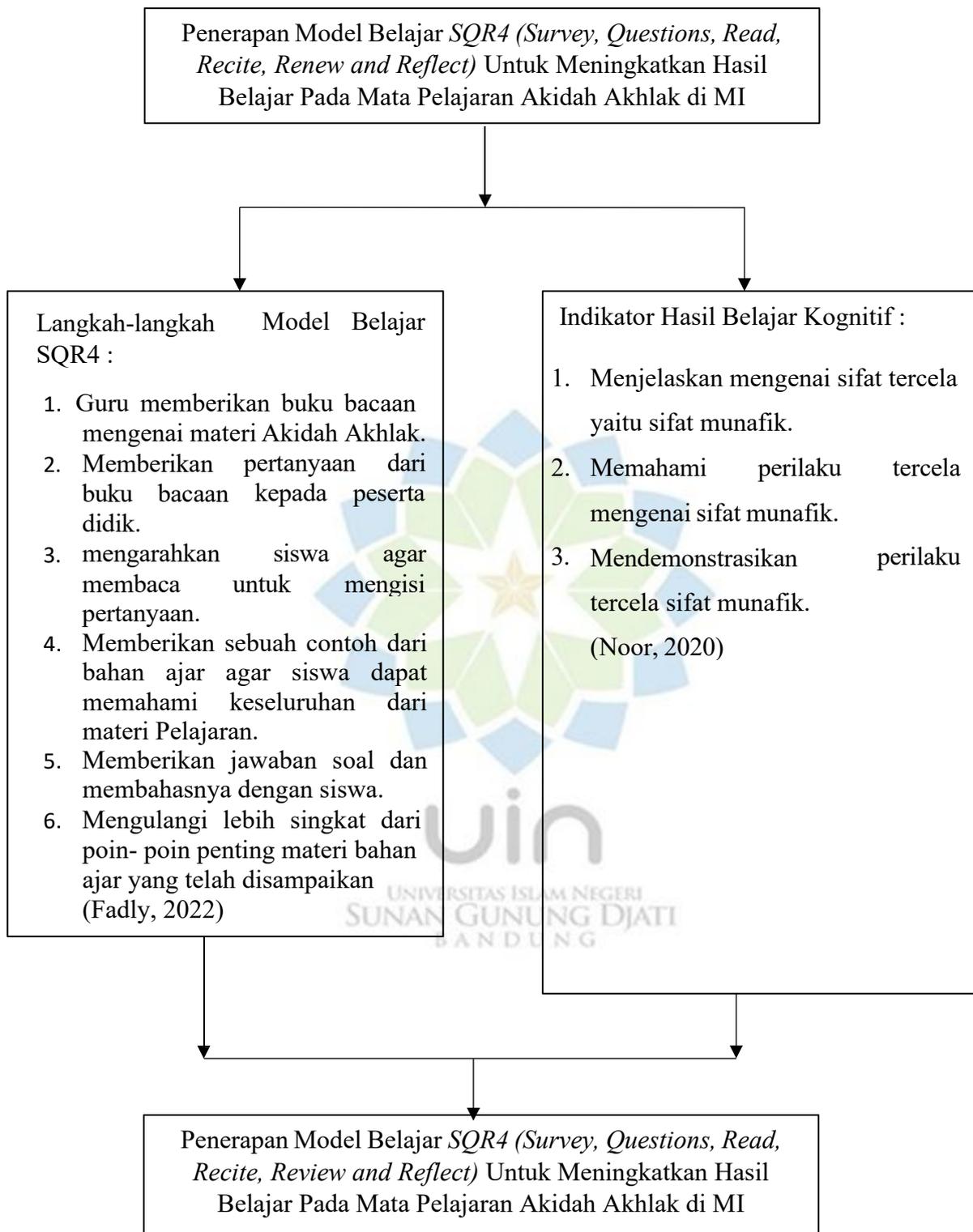
Mengevaluasi merupakan suatu proses menilai suatu objek atau informasi berdasarkan kriteria tertentu. Sub kategori untuk mengevaluasi seperti membuktikan, memvalidasi, memproyeksi, mereview, mengetes, meresensi, memeriksa, mengkritik (Nafiati, 2020).

6. Mencipta

Mencipta merupakan suatu proses yang tidak terdapat pada Taksonomi Bloom yang lama tetapi proses ini merupakan komponen tertinggi dalam

Taksonomi Bloom terbaru. Pada proses mencipta ini melibatkan suatu usaha untuk meletakkan berbagai masalah atau perkara secara bersamaan untuk membentuk dan menghasilkan suatu penemuan atau pengetahuan yang baru (Magdalena, 2020).





Gambar 1 1 Skema Kerangka Berpikir

G. Hipotesis

Penerapan model belajar SQ4R pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membahas tentang penerapan model SQ4R dan berdasarkan pada kajian Pustaka yang peneliti lakukan memperoleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian artikel yang dilakukan oleh Nana Yunisa, Eva Nauli Taib, dan Cut Ratna Dewi (2022) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran SQ4R”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan yang digunakan *true eksperimen*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan pada siswa MTS kelas VII 2 sebanyak 32 siswa kelas kontrol dan VII 3 sebanyak 32 siswa kelas experiment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar diperoleh dengan menganalisis hasil pre-test dan post-test. Post test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan Dimana hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil post test kelas kontrol memiliki hasil sebanyak 69% sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai 87%. Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini akan berfokus pada penerapan model belajar SQ4R di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian terdahulu berfokus di Madrasah Tsanawiyah dan pendekatan yang digunakan yaitu PTK (Penelitian Tindakan Kelas), sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif *true experiment*.
2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Silvia Mutia Sari (2020) yang berjudul “Penerapan Metode SQ4R Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar” Penelitian ini menggunakan pendekatan *Quasi Experimental* yaitu jenis penelitian dengan desain yang mempunyai kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data rata-rata hasil belajar PAI di kelas VII 1 yang diajar tanpa menggunakan metode SQ4R adalah 45,89 untuk pretest dan 71,67 untuk

posttest (kelas kontrol). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas VII 2 (kelas eksperimen) yang belajar dengan menggunakan metode SQ4R selama 3 kali pertemuan menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar PAI adalah 47,33 untuk pretest dan 79,22 untuk posttest. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini, penelitian saat ini akan fokus pada penerapan model *SQ4R* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif mata Pelajaran akidah akhlak pada siswa madrasah ibtidaiyah dengan menggunakan pendekatan *mix method* dan penelitian tindakan kelas sedangkan pada penelitian terdahulu berfokus pada SMP dan penelitian ini menggunakan pendekatan quasi experimental.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Fatia Rizky Maulana (2016) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran SQ4R Dengan Concept Map Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif dan Hasil Belajar Biologi” Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method* dengan metode PTK. Hasil penelitian untuk meningkatkan keterampilan berfikir siswa kelas XI-IPA 5 SMA Negeri 4 Jember tahun Pelajaran 2015/2016 pada pembelajaran biologi meningkat sebesar 19,33% dari pra siklus ke siklus I ke siklus II meningkat sebesar 9,58%. Hasil penelitian untuk meningkatkan kognitif siswa kelas XI-IPA 5 SMA Negeri 4 jember tahun Pelajaran 2015/2016 pada pembelajaran biologi meningkat sebesar 47,22% dari pra siklus ke siklus I, sedangkan siklus I ke siklus II meningkat sebesar 8,33%. Adapun hasil belajar efektif siswa meningkat sebesar 2,5 dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini akan fokus pada penerapan model pembelajaran SQ4R untuk meningkatkan hasil belajar dan penelitian ini dilakukan di madrasah ibtidaiyah sedangkan pada penelitian terdahulu ini masih sama menggunakan *mix method* perbedaannya yaitu berfokus pada SMA dengan mata Pelajaran biologi dan pada penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar kognitif saja tetapi terdapat afektif dan keterampilan berfikir kritis.